

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan asuhan keperawatan pada Ny.R dengan gangguan sistem kardiovaskuler : post *Percutaneous coronary intervention* (PCI) dan *coronary artery disease* (CAD) *triple-vessel disease* (3VD) serta masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi *Emotional Freedom Technique* (EFT) di Ruang ICU RSUD Al Ihsan Bandung peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Analisis asuhan keperawatan

1. Pengkajian keperawatan

Pada saat pengkajian yang dilakukan pada Ny.R pada tanggal 5 Mei 2024 jam 15.00 WIB mengeluh nyeri dada, nyeri seperti tertimpa beban berat, nyeri muncul secara tiba-tiba dan berlangsung beberapa menit saja, skala nyeri 5 (1-10), nyeri berkurang dengan posisi terlentang/beristirahat, Hasil pemeriksaan thorax terdapat atherosklerosis, nadi 54 x/mnt (bradikardi), Tekanan darah 142/89 mmHg, Makan 3 kali sehari bubur manis halus, hanya 2-6 sendok, sulit tidur dan tidak teratur

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data pengkajian didapatkan 3 masalah keperawatan yaitu, nyeri akut, mual dan risiko penurunan curah jantung

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan sesuai dengan standar intervensi keperawatan Indonesia yaitu manajemen nyeri dengan melakukan terapi non farmakologis, sehingga didapatkan hasil evaluasi skala nyeri menurun menjadi 2 (1-10)

3. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan terhadap klien sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah dibuat dan disusun oleh peneliti, untuk mengatasi keluhan utama dilakukan terapi non farmakologis EFT selama 2 hari, frekuensi pemberian satu kali per harinya dalam durasi 30 menit atau 3 siklus EFT.

4. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi yang sudah didapatkan setelah melakukan asuhan keperawatan medika bedah pada klien Ny.D pada tanggal 5-7 Mei 2024. Ny.R mengatakan nyeri berangsur menurun dengan frekuensi hilang timbul, klien juga dapat memahami penyebab nyeri, strategi meredakan nyeri secara farmakologi dan nonfarmakologi yaitu *Emotional Freedom technique*, sebelum dilakukan *Emotional Freedom technique* skala nyeri 5 dan sesudah dilakukan *Emotional Freedom technique* menjadi skala 2.

b. Analisis intervensi berdasarkan penelitian

Setelah dilakukan penerapan EFT sebanyak 2 kali selama 2 hari, sesuai

dengan SOP terlampir, didapatkan hasil bahwa EFT efektif menurunkan nyeri dada pada pasien dengan CAD. Hal ini sejalan dengan penelitian Church (2014) yang menyatakan bahwa Emotional Freedom Techniques (EFT) berpotensi menurunkan nyeri melalui berbagai mekanisme patofisiologis, termasuk stimulasi titik akupunktur, modulasi neurotransmitter, dan pengurangan komponen emosional dan psikologis dari nyeri.

c. Alternatif Pemecahan Masalah

Alternatif peneliti merekomendasikan untuk dibuatnya SOP EFT agar dapat diimplementasikan di ruang CICU RSUD Al-Ihsan. EFT ini dapat dilakukan oleh seseorang yang telah mengikuti pelatihan dan dinyatakan lulus dibuktikan dengan sertifikat. Dalam hal ini rumah sakit dan institusi pendidikan atau pelatihan memiliki potensi bekerja sama untuk memberikan pengetahuan dan skill baru bagi perawat agar dapat memberikan terapi EFT, sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang lebih optimal.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Emotional freedom technique (EFT) dapat dijadikan salah satu alternatif intervensi dalam menurunkan skala nyeri pada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler : post Percutaneous coronary intervention (PCI) dan coronary artery disease (CAD) triple-vessel disease (3VD).

b. Bagi Rumah Sakit

Berdasarkan hasil analisis dalam karya tulis ilmiah penulis memberi saran agar dapat dibuat dan diterapkannya Standar Operasional Prosedur *Emotional freedom technique* (SOP EFT) untuk menurunkan skala nyeri pada pasien dengan gangguan sistem kardiovaskuler : post *Percutaneous coronary intervention* (PCI) dan *coronary artery disease* (CAD) *triple-vessel disease* (3VD).

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai penerapan EFT pada pasien dengan gangguan pada sistem kardiovaskuler : post *Percutaneous coronary intervention* (PCI) dan *coronary artery disease* (CAD) *triple-vessel disease* (3VD) serta masalah keperawatan nyeri akut belum pernah dilakukan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terkait dengan sampel yang lebih banyak.